

PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI : MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Fiby Julianti Zarotun Ikhsan¹, Ecce Ratu Nurdiana², Riya Titi Kusumadewi³,
M. Wildan Fathul Faza⁴, Amalia Nuril Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: fibyikhsan@gmail.com¹, eccearatu@gmail.com², titiriya0@gmail.com³,
wildanfaza978@gmail.com⁴, amalianoeril@gmail.com⁵

Abstrak

Investasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, investasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Melalui metode yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini berbasis literatur yaitu bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian. Penelitian menunjukkan bahwa investasi syariah dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan konsumsi melalui beberapa mekanisme. Pertama, investasi menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli. Kedua, investasi dalam sektor riil dan keuangan syariah dapat memperkuat inklusi ekonomi, memungkinkan lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ketiga, prinsip-prinsip Islam yang mendasari investasi mendorong pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, yang penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Melalui analisis literatur dan studi empiris, artikel ini mengidentifikasi bahwa pengaruh positif investasi terhadap pertumbuhan konsumsi di negara-negara berbasis ekonomi Islam sangat signifikan.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Konsumsi, Ekonomi Islam.

Abstract

Investment is one of the main drivers of economic growth, which not only increases production capacity but also creates jobs and improves people's welfare. In the context of Islamic economics, investment must be carried out by considering sharia values such as justice, transparency, and sustainability. Through the method used, namely the library research method. This research is based on literature, namely a form of research that uses literature as an object of study. Research shows that sharia investment can contribute to consumption growth through several mechanisms. First, investment creates jobs, which in turn increases people's income and purchasing power. Second, investment in the real sector and sharia finance can strengthen economic inclusion, allowing more individuals to participate in economic activities. Third, the Islamic principles underlying investment encourage sustainable resource management, which is important for long-term growth. Through literature analysis and empirical

studies, this article identifies that the positive influence of investment on consumption growth in Islamic economic countries is very significant.

Keywords: *Investment, Consumption Growth, Islamic Economics.*

A. PENDAHULUAN

Investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan konsumsi di negara-negara berbasis ekonomi Islam. Dalam konteks ini, investasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal untuk pengembangan ekonomi, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat. Melalui investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, diharapkan dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Investasi syariah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi masyarakat. Prinsip ekonomi Islam menekankan keadilan dan manfaat sosial, mendorong investasi di sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, zakat dan pengeluaran pemerintah berperan sebagai instrumen redistribusi yang meningkatkan daya beli masyarakat dan konsumsi secara keseluruhan.

Dalam ekonomi Islam, investasi dan konsumsi saling terkait erat. Ketika investasi dilakukan pada sektor-sektor produktif seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, hasilnya tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga menciptakan peluang kerja yang lebih baik bagi masyarakat. Peningkatan lapangan kerja ini akan mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat, sehingga konsumsi pun meningkat. Sebagai contoh, investasi dalam sektor pendidikan tidak hanya menghasilkan tenaga kerja terampil tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi yang bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks ekonomi Islam, semua bentuk investasi harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini berarti bahwa investasi harus dilakukan di sektor-sektor yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi tanpa melanggar hukum Islam. Misalnya, investasi dalam industri halal atau keuangan syariah tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, investasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

menghasilkan keuntungan bagi investor tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Investasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial juga dapat mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja yang layak dan menyediakan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, investasi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini sangat penting dalam konteks negara-negara berbasis ekonomi Islam, di mana tujuan akhir dari kegiatan ekonomi adalah mencapai masalah (kebaikan) bagi umat manusia.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian berbasis literatur yaitu bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menyintesis, dan menafsirkan berbagai konsep, teori, ataupun data yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memperkuat kerangka konseptual. Peneliti mempelajari literatur-literatur, tulisan-tulisan dan sumber-sumber yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, yaitu peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menurut tinjauan ekonomi Islam. Data-data yang diperoleh bersumber dari dokumen tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber digital yang relevan. Adapun proses penelitian ini yaitu yang pertama dengan menentukan fokus penelitian berdasarkan masalah atau fenomena yang ingin diteliti lalu mengakses literatur dari perpustakaan, repositori, dan sumber daring, selanjutnya menghubungkan berbagai literatur untuk menghasilkan atau mendukung argumen penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Investasi Dalam Konteks Ekonomi Islam

Investasi berasal dari bahasa Inggris investment dari kata dasar invest yang berarti menanam, atau istathmara dalam bahasa Arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya.¹ Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan

¹ Antonio, Muhammad Syafi'I, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Multimedia, 2007), hal 110

pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang (Rahmawan 2005).

Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.²

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah pembelian barang-barang yang memberi harapan menghasilkan keuntungan yang akan datang. Artinya, pertimbangan yang diambil oleh pengusaha atau perusahaan dalam memutuskan membeli atau tidak membeli barang dan jasa tersebut adalah harapan dari pengusaha atau perusahaan akan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh. Harapan keuntungan ini merupakan faktor utama dalam investasi.³

Menurut Sukirno,⁴ kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Pendapat serupa dikemukakan Nopirin,⁵ untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi, diperlukan peningkatan produksi nasional. Peningkatan produksi nasional dapat terjadi karena adanya akumulasi modal yang diperoleh dari tabungan nasional yang nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi.

Kegiatan investasi sebagaimana dijelaskan di atas, memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun demikian, secara prinsip, Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan

² Maharani, Dewi, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2016): hal 32-46

³ Sitompul, Novita Linda, *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*, (Universitas Sumatra Utara, 2007), hal 225

⁴ Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003) hal 35

⁵ Nopirin, *Ekonomi Moneter: Buku 1 Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal 119

dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah. Berikut ini adalah beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam :⁶

1. Aspek material atau finansial

Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

2. Aspek kehalalan.

Artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang subhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darūrah*) secara individu maupun sosial.

3. Aspek sosial dan lingkungan.

Artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

4. Aspek pengharapan kepada rida Allah.

Artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai rida Allah. Investasi sejatinya terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti berwirausaha/mengelola usaha sendiri pada sektor riil (*riil sector*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi pada sektor non-riil seperti investasi di perbankan syariah (*deposito*) dan pasar modal syariah melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain.

Untuk investasi jenis pertama diperlukan langkah yang cermat penuh perhitungan, keberanian mengambil risiko (*risk taker*), kehati-hatian dan sikap profesionalisme dalam mengelola suatu kegiatan usaha. Sedangkan investasi jenis kedua (sektor non-riil) risikonya tidak sebesar sektor riil. Berikut adalah gambaran keuntungan dan kemungkinan rugi investasi pada sektor riil dan non-riil.

⁶ Chair, Wasilul, "Manajemen Investasi Di Bank Syariah," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2015) hal 203



Gambar 1. di atas sebagai gambaran perbandingan tingkat keuntungan (return) dan risiko (risk) dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi keuntungan (return) dari investasi yang didapat maka akan berbanding lurus dengan risiko kerugian investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah risiko ditanggung akan berbanding lurus dengan keuntungan didapat. Sektor riil bisa dikatakan sebagai lahan memperoleh keuntungan tinggi namun demikian risiko ruginya pun tinggi, sehingga tidak semua orang mampu bertahan dan mau terjun kepada jenis investasi sektor ini.

2. Hubungan Antara Investasi dan Konsumsi

Dalam ekonomi Islam, hubungan antara investasi dan konsumsi diatur oleh prinsip syariah yang mengatur kegiatan ekonomi. Prinsip syariah ini meliputi prinsip keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial dan penghindaran riba. Berinvestasi dalam ekonomi Islam harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti : Berinvestasi di sektor-sektor yang legal dan tidak merugikan masyarakat. Investasi juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan sehingga investasi yang dilakukan bermanfaat bagi investor dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

Konsumsi dalam ekonomi Islam juga harus sesuai dengan prinsip syariah. Tidak menggunakan barang atau jasa yang ilegal atau merugikan masyarakat. Konsumsi juga harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga konsumsi tersebut bermanfaat bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya.

Hubungan antara investasi dan konsumsi dalam ekonomi Islam sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Investasi yang tepat dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, yang meningkatkan konsumsi dan

⁷ MHD. Arif dkk, Hubungan Antara Investasi Dan Konsumsi dalam Ekonomi Islam, *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Edisi I (2023): hal 88-89

pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang cerdas dan bertanggung jawab juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena konsumsi yang sehat dan bertanggung jawab dapat mendorong berkembangnya industri dan lapangan kerja baru

3. Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui investasi, baik yang berasal dari pemerintah maupun sektor swasta, terjadi peningkatan kapasitas produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸

1. Hubungan Positif antara Investasi dan PDB

Peningkatan investasi secara langsung berkorelasi positif dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika investasi meningkat, PDB cenderung naik, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi berfungsi sebagai salah satu komponen pengeluaran agregat dalam ekonomi. Penanaman modal yang dilakukan akan menghasilkan barang dan jasa di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional.

2. Menciptakan Lapangan Kerja

Investasi berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja. Dengan adanya proyek-proyek baru, baik dari investasi domestik maupun asing, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi dalam negeri, semakin besar pula dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

3. Transfer Teknologi dan Inovasi

Investasi asing langsung (FDI) sering kali membawa teknologi baru dan inovasi ke dalam pasar lokal. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memperbaiki kualitas produk domestik. FDI juga membantu mengurangi ketidakseimbangan tabungan dan investasi serta menyediakan akses ke pasar global, yang sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia.

4. Pengaruh terhadap Sektor-sektor Ekonomi

⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 90-91

Investasi tidak hanya berdampak pada sektor tertentu tetapi memiliki efek berantai di seluruh sektor ekonomi. Sektor-sektor seperti pertanian, industri, dan jasa mendapatkan manfaat dari peningkatan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

5. Tantangan dan Stagnasi Ekonomi

Meskipun investasi memiliki banyak manfaat, ada tantangan yang perlu dihadapi. Jika investasi tidak cukup untuk menggantikan penyusutan modal atau jika terjadi stagnasi dalam arus investasi, maka pertumbuhan ekonomi dapat melambat atau bahkan terhenti. Oleh karena itu, kebijakan pro-investasi sangat penting untuk memastikan kontinuitas pembangunan ekonomi.

4. Konsumsi sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi merupakan salah satu komponen utama dalam perekonomian yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, konsumsi dapat dibedakan menjadi konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, keduanya memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹

Dalam konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 60-75% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara, menjadikannya faktor kunci dalam analisis makroekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga berhubungan langsung dengan pertumbuhan PDB. Setiap peningkatan 1% dalam pengeluaran konsumsi dapat meningkatkan PDB hingga 0,0901%³. Hal ini terjadi karena peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa mendorong perekonomian untuk meningkatkan produksi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Konsumsi pemerintah juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti Penelitian yang di lakukan di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa baik konsumsi masyarakat maupun pengeluaran pemerintah secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 76,61% terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung konsumsi dapat mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

⁹ Akrouf, Z., Bachouch, H., & Moualdi, S, Co-integration between Corruption and Economic Growth through Investment Channels: Empirical Evidence using the ARDL Bound Testing Approach for the Tunisian Case. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(1), 26, 2021.

Dinamika konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk daya beli masyarakat dan gaya hidup. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka cenderung mengeluarkan lebih banyak untuk barang dan jasa, yang tidak hanya mencakup kebutuhan dasar tetapi juga kebutuhan sekunder. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat sangat penting untuk mendorong konsumsi yang produktif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Dari uraian materi diatas dapat kita simpulkan bahwa investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pengembangan berbagai sektor ekonomi. Untuk mencapai hasil maksimal dari investasi, diperlukan kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif serta strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Konsumsi masyarakat dan konsumsi rumah tangga memiliki peranan sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi yang produktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi baik dari rumah tangga maupun pemerintah merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung peningkatan daya beli dan konsumsi dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan konsumsi, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi secara keseluruhan.

Investasi memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan konsumsi di negara-negara berbasis ekonomi Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek investasi dan konsumsi, negara-negara tersebut tidak hanya dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut inklusif dan berkelanjutan. Ini menciptakan ekosistem di mana kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui peningkatan daya beli dan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zuhaily, Wahbah. 1085. *Al-Fiqh Al-Islāmy Wa Adillatuh*. Juz 4. Beirūt: Dār alFikr.
Mas'adi, Ghufon. A, *Fiqh Muamalah Kontekstual*. 2002. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muhammad Syafi'I Antonio. 2007. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Multimedia.
- Dewi Maharani. 2016. "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.
- Linda Sitompul, Novita. 2007. "*Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*." Universitas Sumatra Utara.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter: Buku 1 Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Wasilul Chair. 2015. "Manajemen Investasi Di Bank Syariah." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 2 (2): 203.
- Arif MHD. Dkk. 2023. Hubungan Antara Investasi Dan Konsumsi dalam Ekonomi Islam, *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Edisi I.
- Aziz Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- S Mouldi. Akrou, Z., Bachouch, H.. 2021. Co-integration between Corruption and Economic Growth through Investment Channels: Empirical Evidence using the ARDL Bound Testing Approach for the Tunisian Case. *International Journal of Economics and Financial Issues*.